

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Pengaruh adat istiadat terhadap tatanan permukiman Balla Tumuka

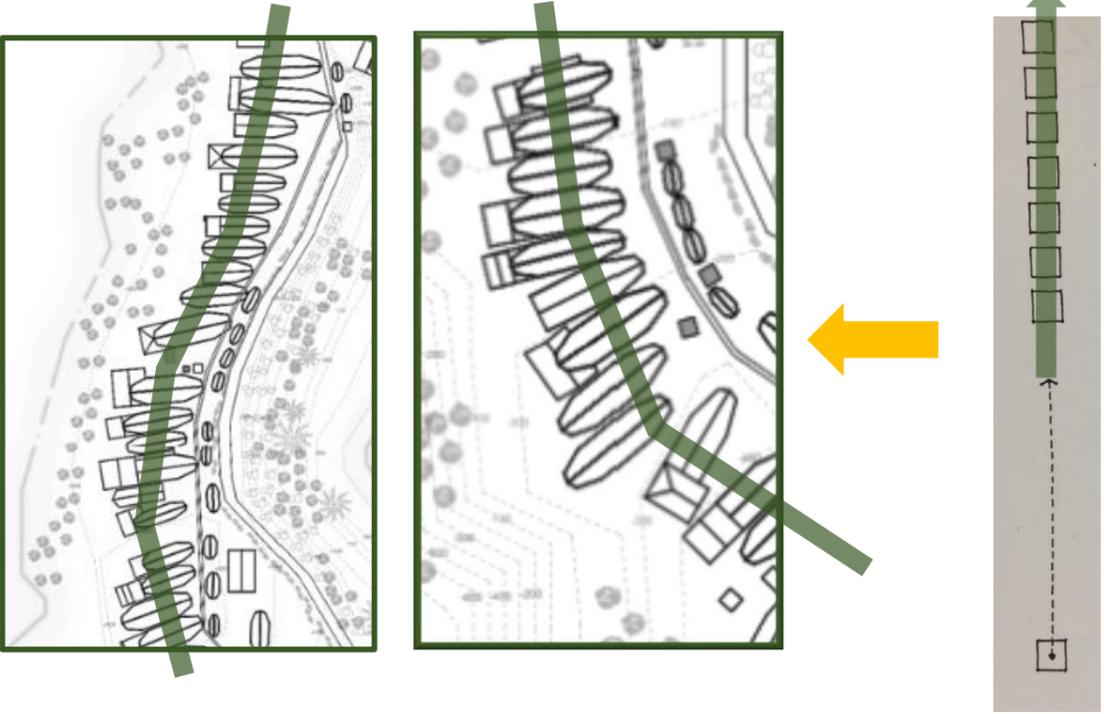
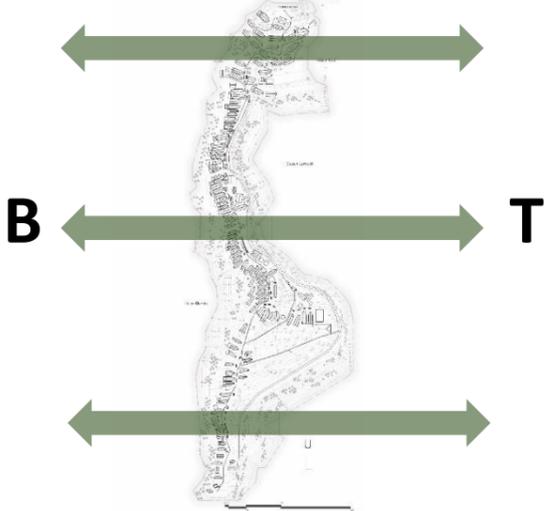
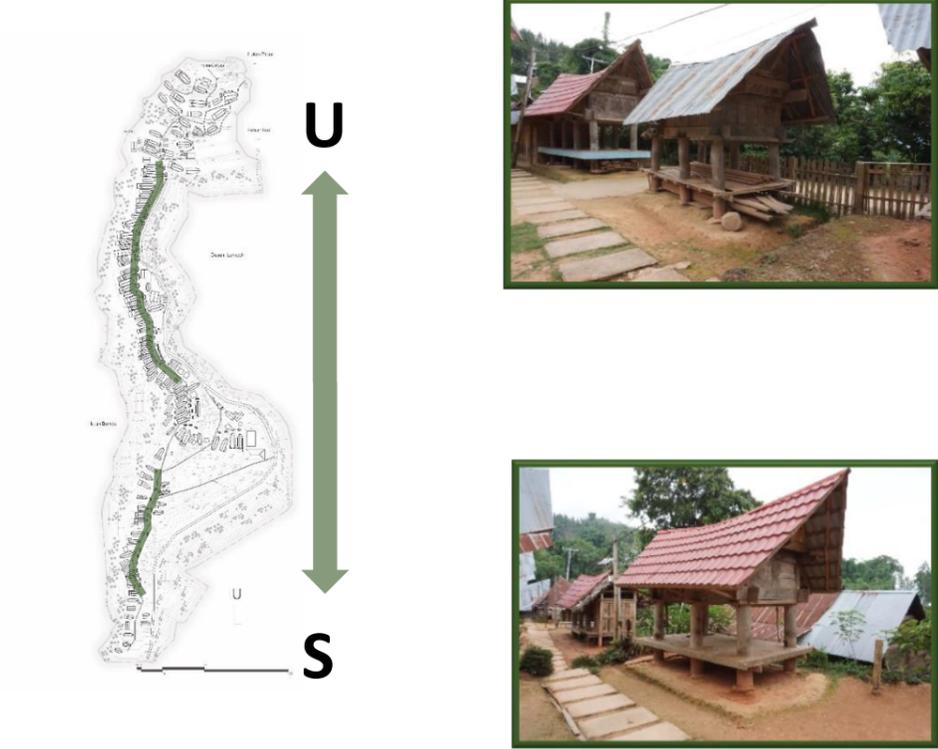
Pengaruh adat istiadat perkampungan Balla Tumuka mempengaruhi wujud fisik tatanan permukiman perkampungan tersebut, adat istiadat yang diturunkan secara turun menurun oleh orang tua dari generasi ke generasi, menyiratkan suatu aturan yang baik disengaja maupun tidak disengaja mempengaruhi tatanan serta langgam wujud arsitekturnya.

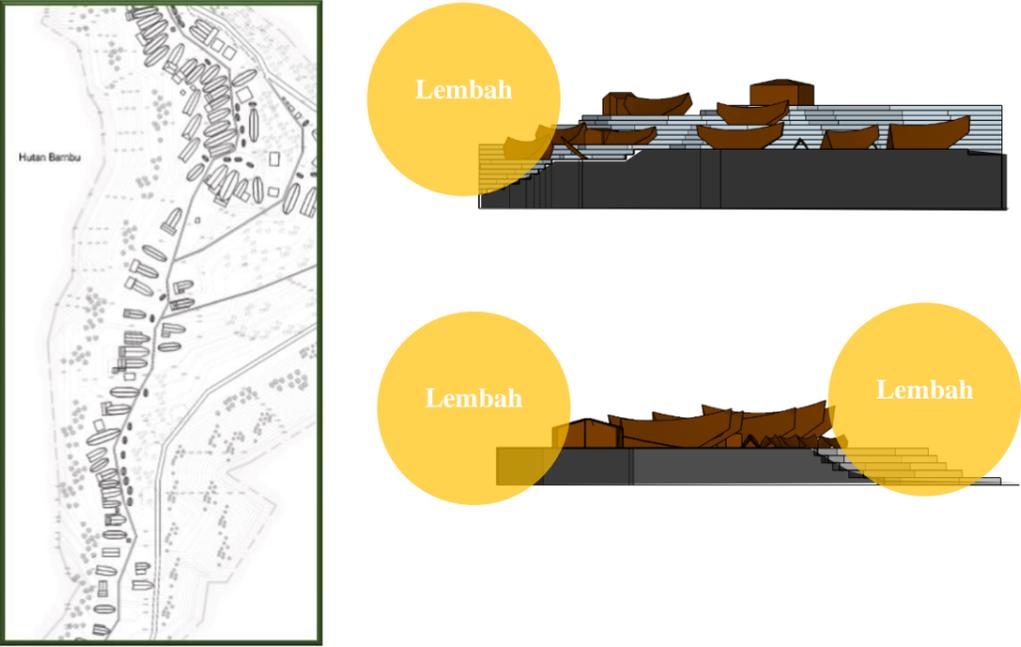
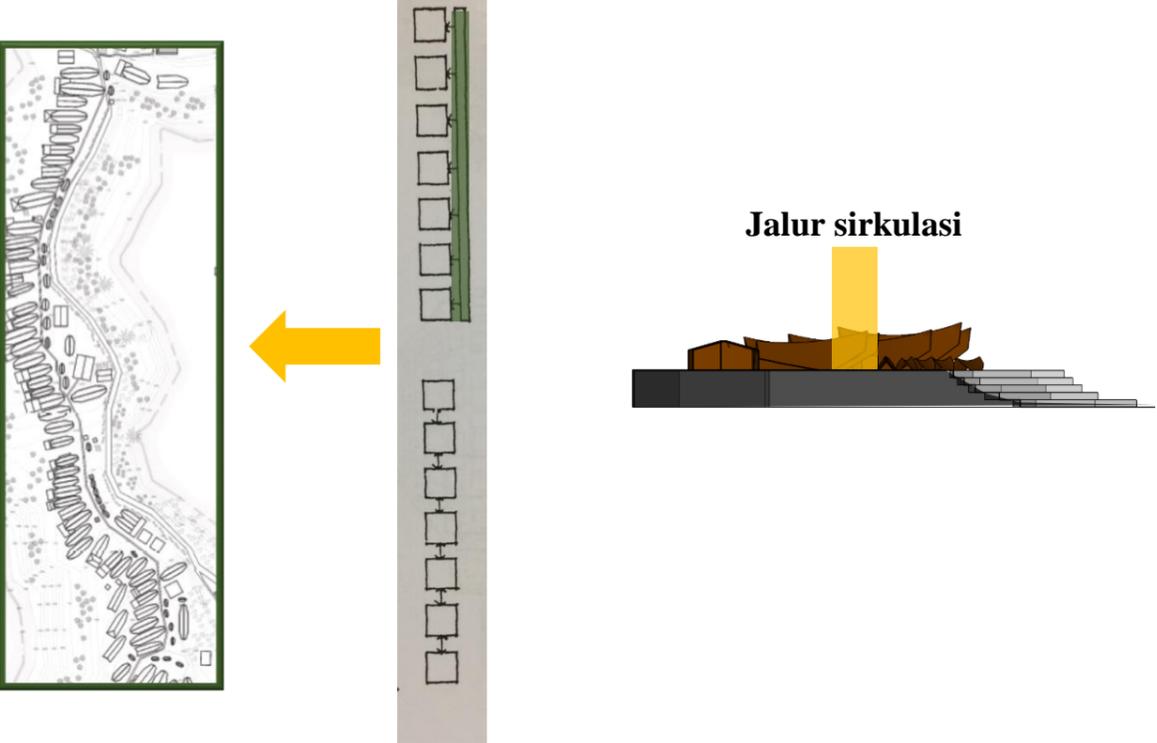
Secara skala perkampungan orientasi serta topografi yang ada merupakan bentuk penyikapan yang terjadi,. Topografi perbukitan yang memanjang ke arah utara dan timur, serta ketersediaan lahan menghasilkan bentuk permukiman yang sejajar dan berulang, dengan orientasi permukiman menghadap timur, yang menghasilkan permukiman sejajar yang berulang. Namun akan berbeda jika perbukitan memanjang ke arah timur dan barat, serta ketersediaan lahan yang memadai, dengan didukung adat istiadat yang masih dipegang teguh, wujud tatanan permukiman tentu akan berbeda pula. Seperti yang terjadi pada kawasan perbukitan bagian utara arah buntu Musa, ketersediaan lahan yang memadai menciptakan tatanan permukiman yang cenderung mengular.

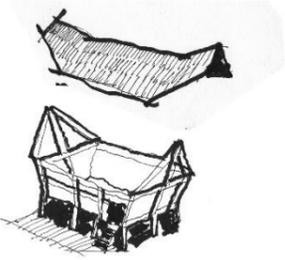
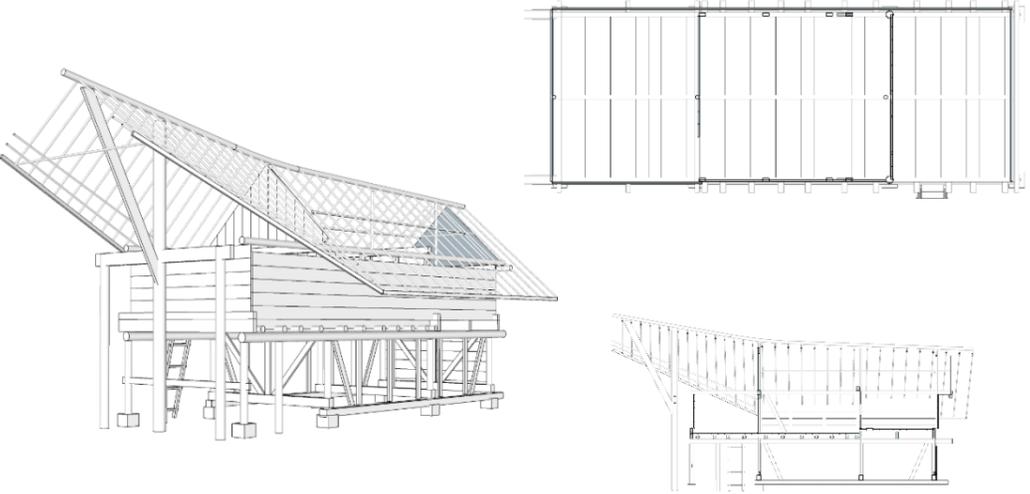
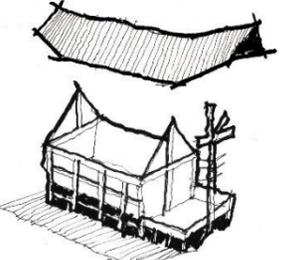
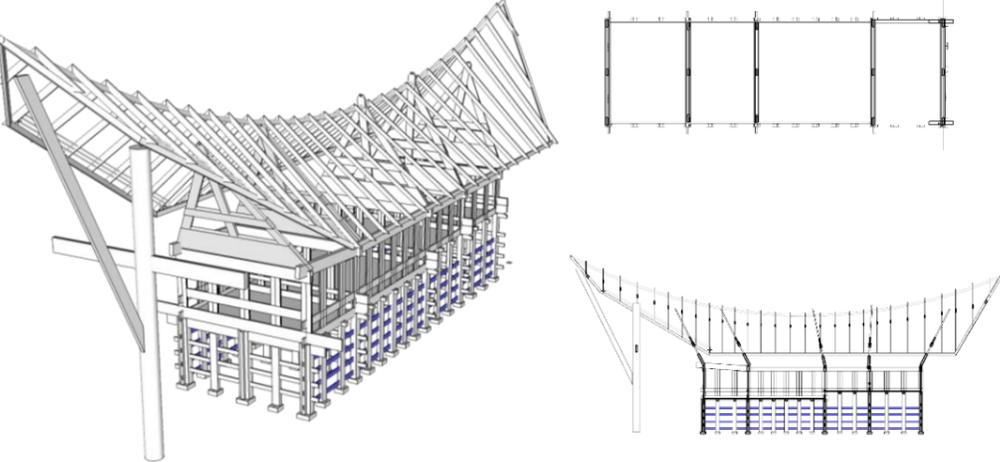
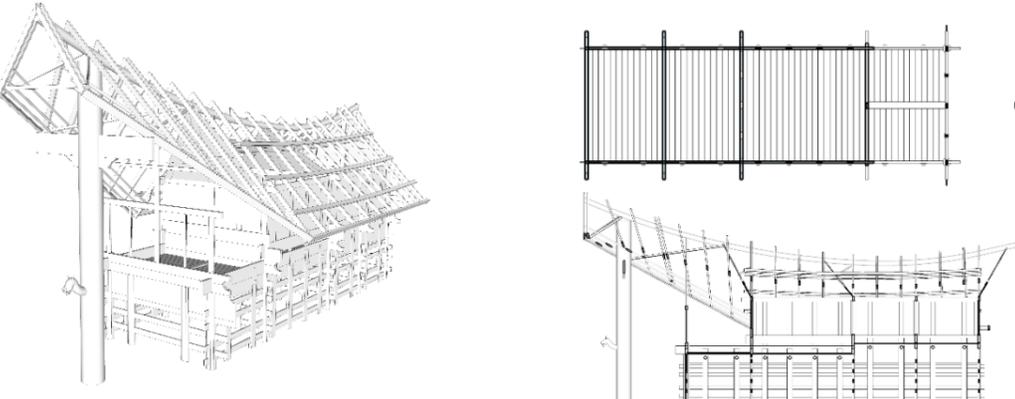
Secara skala rumah sistem strata sosial sangat mempengaruhi langgam bentuk hunian, yang kemudian terwujud dalam bentuk lima jenis *Banua*. Aspek matriarki dan patriarki menjadi tolak ukur seorang individu, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk rumah, tidak menutup kemungkinan jika aspek tersebut dapat tercukupi, beberapa jenis *Banua* akan hilang seiring dengan aspek matriarki yang mempunyai.

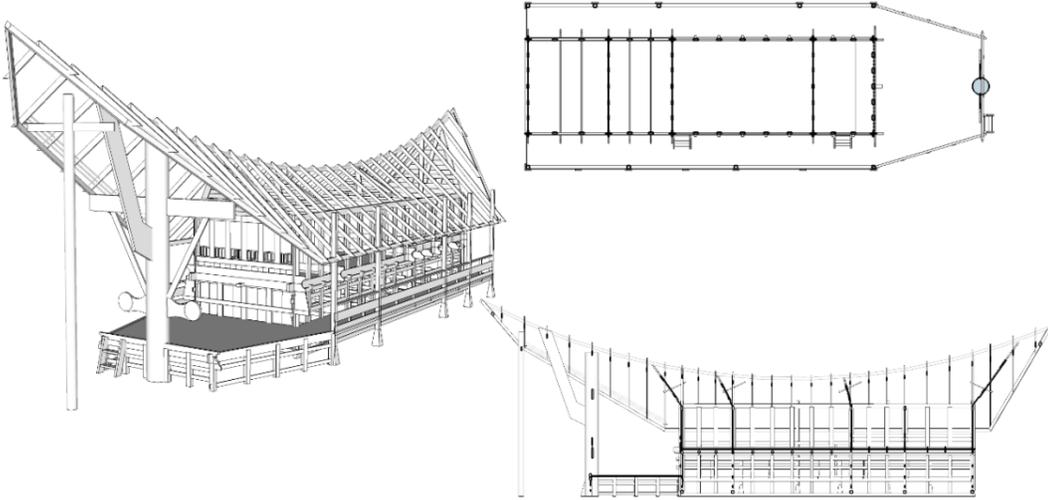
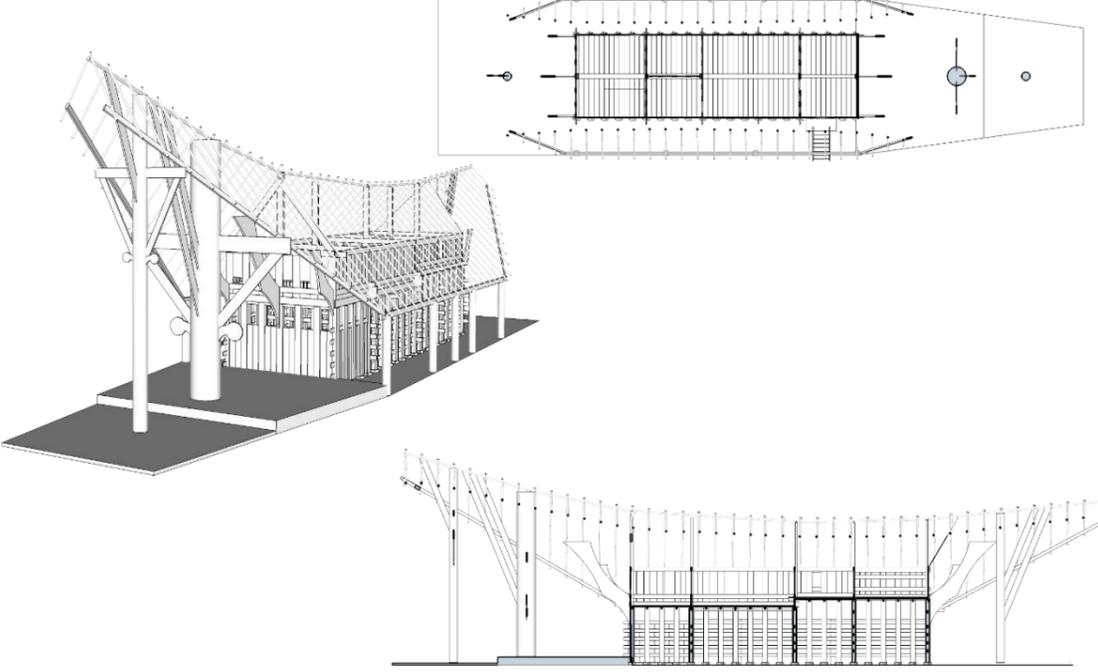
Seiring perkembangan zaman keterbukaan pikiran pada masyarakat mempengaruhi permukiman, serta hunian. Bentuk hunian yang mulai berubah dengan penambahan adisi pada bagian dapur, memperlihatkan adanya kebutuhan lebih bagi masyarakat, kelangkaan material alam, serta masuknya material-material baru juga mempengaruhi perubahan penggunaan material pada hunian. Hunian sekarang menggunakan material seng pada bagian atap, dengan beberapa hunian yang sudah merubah segala macam aspek yang sudah dipertahankan secara turun menurun, baik bentuk, maupun material.

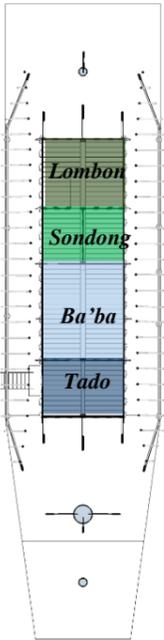
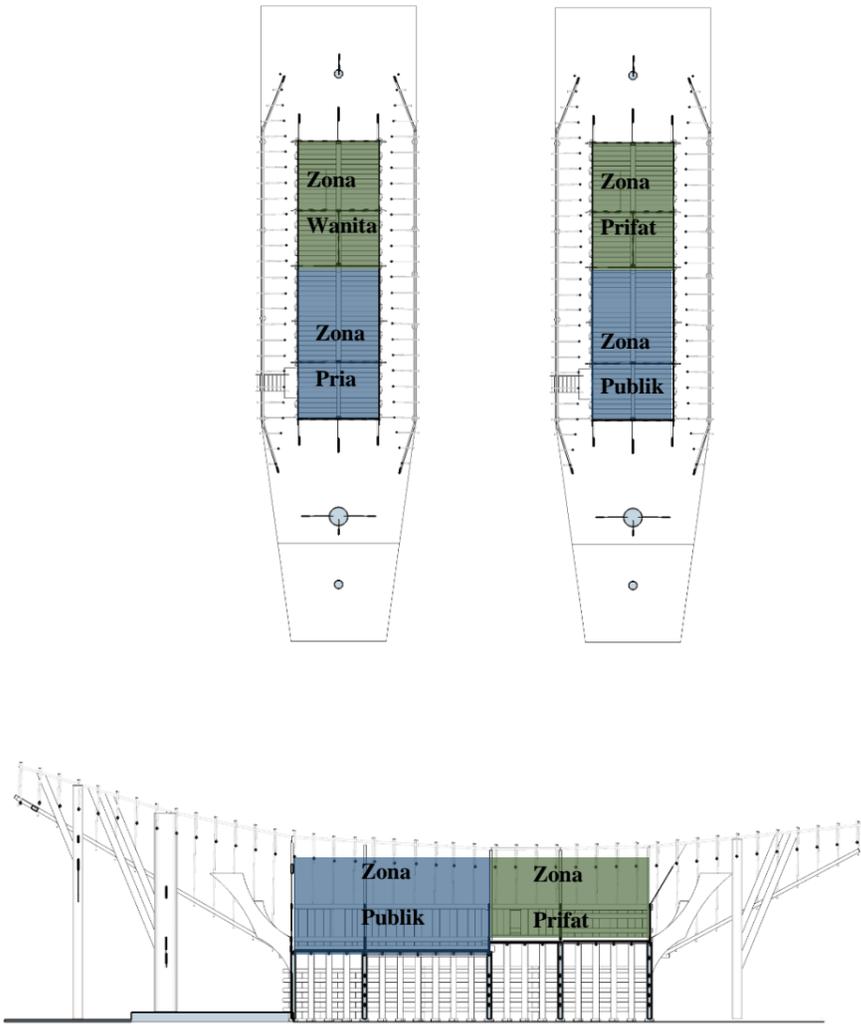
Perkembangan zaman mempengaruhi berbagai aspek bermukim pada masyarakat perkampungan Balla Tumuka, adat yang sudah tidak dipegang teguh oleh beberapa minoritas masyarakat, memperlihatkan terjadinya perubahan berkala. Walau merupakan perkampungan yang digadang akan dipertahankan keasliannya, tidak menutup kemungkinan perubahan akan terjadi secara berkala, dan tidak menutup kemungkinan pula hilangnya langgam jenis *banua*.

Aspek Yang Dipengaruhi Adat Istiadat	Peta Kunci	Keterangan Pelengkap	Keterangan Tulisam
Tatanan Permukiman			<p>Tatanan Permukiman pada perkampungan Balla Tumuka berbentuk linear mengikuti topografi perbukitan Sulawesi Barat. Keterbatasan lahan bangun hanya memungkinkan masyarakat untuk membangun rumah sejajar menyusuri bukit, sehingga tercipta suatu organisasi hunian yang berulang secara linear.</p>
Orientasi Pemukiman			<p>Orientasi permukiman mengarah pada arah utara, yang merupakan arah terbit dan terbenamnya matahari, matahari dianggap sebagai sumber penghidupan oleh masyarakat adat perkampungan Balla Tumuka.</p> <p>Orientasi <i>Alang</i> atau <i>Talukun</i> berbeda dengan orientasi <i>banua</i>, orientasi <i>alang</i> atau <i>talukun</i> mengacu pada arah utara dan selatan, pemosisian hunian dengan lumbung padi.</p>

Aspek Yang Dipengaruhi Adat Istiadat	Peta Kunci	Keterangan Pelengkap	Keterangan Tulisam
Topografi Permukiman			<p>Topografi permukiman berada pada puncak-puncak bukit yang memiliki lahan datar yang memadai untuk membangun hunian, penempatan hunian pada perbukitan merupakan bentuk antisipasi terhadap bencana longsor.</p>
Sirkulasi Permukiman			<p>Sirkulasi permukiman terbentang sepanjang perbukitan dari utara hingga selatan, jalur sirkulasi terbentuk atas jajaran organisasi permukiman yang berjajar secara berulang.</p> <p>Setiap hunian tidak memiliki keterkaitan akses, dengan yang lainnya sehingga jalur sirkulasi hadir sebagai akses yang menghubungkan satu rumah dengan rumah yang lainnya.</p> <p>Terdapatnya ruang antara, antara <i>Banua</i> dengan <i>Alang</i> memberikan penegasan batasan sirkulasi yang ada.</p>

Nama Banua	Gambar Banua	Detil Banua	Keterangan
 <p data-bbox="261 611 457 642">Banua Longkarin</p>			<p data-bbox="2368 224 2775 590">Memiliki <i>longkarrin</i>, <i>longkarrin</i> sendiri merupakan struktur yang digunakan pada bagian dasar bangunan, yang difungsikan sebagai balok atau <i>sloof</i> pengikat kolom, dan langsung menyentuh tanah. Material <i>longkarrin</i> sendiri menggunakan material kayu.</p> <p data-bbox="2368 653 2775 800">“rumah Mamasa yang bagian tiang paling bawah bersentuhan dengan tanah dialas dengan kayu (<i>longkarrin</i>), dan dihuni oleh masyarakat biasa Mamasa”</p>
 <p data-bbox="284 1150 418 1182">Banua Rapa'</p>			<p data-bbox="2368 812 2775 1031">Menggunakan pondasi batu pada bagian dasar bangunan, dan sudah tidak menggunakan <i>longkarrin</i>, sebagai pengikat kolom panggung bangunan.</p> <p data-bbox="2368 1094 2775 1220">“Rumah Mamasa dengan warna asli (tidak diukir dan tidak dihitamkan) dan dihuni oleh masyarakat biasa”</p>
 <p data-bbox="305 1780 457 1812">Banua Bolong</p>			<p data-bbox="2368 1415 2775 1541">Menggunakan Cat hitam yang disebut <i>Malotong</i> pada seluruh bagian dinding eksterior bangunan.</p> <p data-bbox="2368 1604 2775 1730">“Kata <i>Bolong</i> berarti Hitam. Rumah ini dihuni oleh orang kaya dan pemberani pada masyarakat Mamasa”</p>

Nama Banua	Gambar Banua	Detil Banua	Keterangan
 <p data-bbox="290 667 448 699">Banua Sura'</p>			<p data-bbox="2368 226 2775 489">Memiliki cat hitam yang disebut <i>Malotong</i>, yang membedakan <i>Banua Sura</i>, dengan <i>Banua Bolong</i> adalah <i>Banua Sura</i> menggunakan ornamen ukir polos pada bagian eksterior bangunan.</p> <p data-bbox="2368 558 2775 772">“Kata <i>Sura</i> berarti Ukir dengan kata lain <i>Banua Sura</i> merupakan rumah yang diukir, besar dan tingginya berbeda dengan <i>Banua Layuk</i>, yang menghuni <i>Banua Sura</i> merupakan pemimpin pada masyarakat dan bangsawan”</p>
 <p data-bbox="290 1287 439 1318">Banua Layuk</p>			<p data-bbox="2368 814 2775 1077"><i>Banua Layuk</i> memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan <i>Banua</i> lain, memiliki tulang raja dua buah, sebagai penopang atap karena julangan atap yang cenderung lebih maju.</p> <p data-bbox="2368 1098 2775 1318">Selain itu <i>Banua Layuk</i> memiliki ukiran yang sudah tidak polos dan diwarnai menggunakan tiga warna yaitu merah (<i>malea</i>), putih (<i>mabusa</i>), dan kuning (<i>mariri</i>).</p> <p data-bbox="2368 1381 2775 1686">“Berasal dari kata <i>Banua</i> yaitu Rumah, dan kata <i>Layuk</i> yang memiliki arti Tinggi, maka <i>Banua Layuk</i> berarti rumah tinggi, <i>Banua Layuk</i> memiliki ukuran yang berbeda dengan <i>Banua</i> lain, <i>Banua Layuk</i> memiliki ukuran yang besar dan tinggi, <i>Banua</i> dihuni oleh pemimpin masyarakat dan bangsawan”</p>

Aspek Yang Dipengaruhi Adat Istiadat	Peta Kunci	Keterangan Pelengkap	Keterangan Tulisam
Zonasi			<p>Secara lisan zonasi berdasarkan <i>gender</i> tidak pernah diungkapkan oleh masyarakat Balla Tumuka secara langsung, masyarakat Balla Tumuka sudah lebih terbuka, perbedaan <i>gender</i> sudah tidak lagi menjadi permasalahan. Namun pada penerapannya ruangan masih dibagi atas ruangan pria, dan wanita.</p> <p>Prifasi Zonasi terbagi didalam susunan ruang hunian rumah adat mamasa, semakin jauh ruangan tersebut dari <i>Tado</i> maka semakin prifat ruangan tersebut, selain itu elevasi pada bagian lantai bangunan menegaskan derajat ruang tersebut.</p>

Aspek Yang Dipengaruhi Adat Istiadat	Mamasa (1996)	Mamasa (2018)	Keterangan Tulisam
Material			<p><i>Kayu Uru</i> merupakan material yang digunakan masyarakat perkampungan Balla Tumuka untuk membangun sebuah rumah. elemen-elemen pada bangunan hampir seluruhnya menggunakan <i>Kayu Uru</i>, sedangkan untuk elemen penutup atap digunakan alang ataupun sirap kayu.</p> <p>Seiring perkembangannya ketersediaan material seperti alang mulai sulit, hal ini yang mendorong pergeseran penggunaan material pada hunian masyarakat Balla Tumuka. Mayoritas hunian pada perkampungan Balla Tumuka saat ini menggunakan material seng sebagai penutup atap.</p>

GLOSARIUM

alang-alang	: rumput yang tinggi, umumnya tumbuh di dataran rendah.
Allu Maphurondo	: animisme masyarakat Mamasa
anbe-anbe penahan angin	: tiga bilah bambu pada <i>longa</i> yang berfungsi untuk penguat struktur atap dan penahan angin
ba'a	: balok
ba'-ba'	: ruang pertemuan adat dan ruang tidur tamu
badong	: ornamen pada <i>banua</i> yang berfungsi sebagai pengunci balok
banua	: rumah
baloawa	: ring balok
daporan	: rangka dinding
kalung teba'	: balok kayu horizontal yang menahan bagian <i>longa</i> , berdimensi panjang kira-kira selebar struktur atap yang dipikulnya, menumpu pada kolom " <i>panulak</i> ".
Kasau	: batang kayu atau pun bambu yang dipasang pada jarak tertentu--seakan-akan merupakan tulang rusuk pada atap rumah.
lelean	: gording
lentong	: tiang fondasi
lepo-lepo	: balok kayu horizontal yang diposisikan di atas balok kalung teba'
lombon	: dapur
longa	: bagian atap hunian Mamasa yang besar dan menjorok ke atas pada bagian depan dan/atau belakang bangunan
longkarin	: balok kayu yang berfungsi sebagai <i>sloof</i> .
lulung paku	: penopang <i>tanduk titing</i> .
Mabusa	: putih
Malea	: merah
Malotong	: hitam
Manangnga	: rangka dinding
Manete	: wuwung atap
Manggassa	: proses sebelum membangun rumah

<i>Mariri</i>	: kuning
<i>pa'ta</i>	: balok lantai
<i>paloe</i>	: struktur dari kayu yang melekat pada <i>panulak raja</i> , penyangga balok konsoltanduk <i>titing</i>
<i>panulak</i>	: kolom struktur yang menahan beban rangka atap, terbuat dari batang satu batang pohon kayu utuh
<i>pamiring</i>	: rangka pada bagian terluar berfungsi sebagai penguat struktur
<i>para ba'-ba'</i>	: bidang berbentuk segitiga di atas dinding untuk menahan angin masuk
<i>pelelen</i>	: tiang fondasi
<i>petuo</i>	: kolom
<i>pollo tambing</i>	: ruang peralihan dari <i>tambing buni</i> ke ruang-ruang lainnya.
<i>Rampean</i>	: filosofi keharmonisan dari <i>para ba'-ba'</i> yang menggambarkan keluarga dari
<i>Rinding</i>	: dinding
<i>rinding angin</i>	: dinding
<i>sado</i>	: pewarna yang digunakan pada hunian Mamasa yang berasal dari batuan alam sekitar.
<i>Sali</i>	: lantai
<i>Sulewa</i>	: jendela
<i>Sura</i>	: ukir
<i>tado'</i>	: ruang depan pada banua Mamasa; ruang teras yang berada pada ketinggian yang hampir sama dengan ruang tengah dan ruang belakang (setinggi orang dewasa), biasanya berupa ruang semi-terbuka dengan <i>railing</i> setinggi lutut.
<i>tado'-tado'</i>	: ruang teras yang lebih rendah dari <i>tado'</i> , letaknya di depan <i>tado</i> itu sendiri; merupakan hasil akulturasi budaya--muncul ketika masa Hindia Belanda
<i>tambing</i>	: kamar tidur untuk tamu
<i>tambing buni</i>	: kamar rahasia/ kamar yang digunakan oleh keluarga inti saja
<i>tomanarang</i>	: Tukang yang membangun rumah
<i>tanduk titing</i>	: struktur yang menyokong rangka atap melalui balok <i>kalung teba'</i>
<i>tongkonan</i>	: sebutan rumah masyarakat Toraja
<i>tula sangka</i>	: rangka kayu horizontal pada bagian ujung atap yang juga berfungsi sebagai penguat struktur dan penahan angin

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Schulz, Christian-Norberg. (1985). *The Concept of Dwelling*. New York: Rizzoli International Publications, Inc.

Rapoport, Amos (1969). *House, Form, And Culture*. Englewood Cliffs, USA: Prentice Hall. Inc

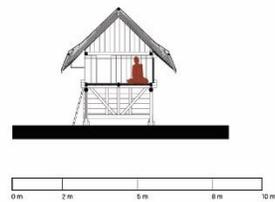
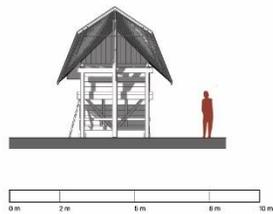
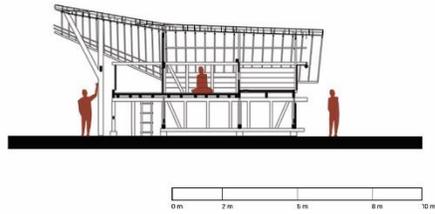
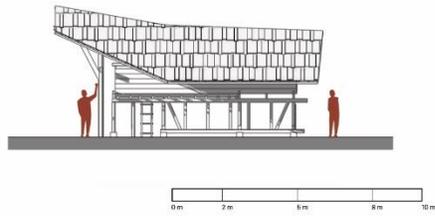
Soeroto, Mrytha (2003). *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prijotomo, Josef (2008). *Pasang Surut Arsitektur Indonesia*. Surabaya: Wastu Lanas Grafika.

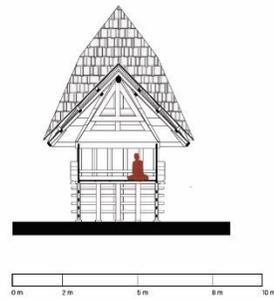
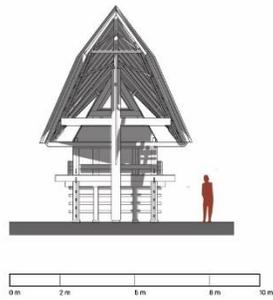
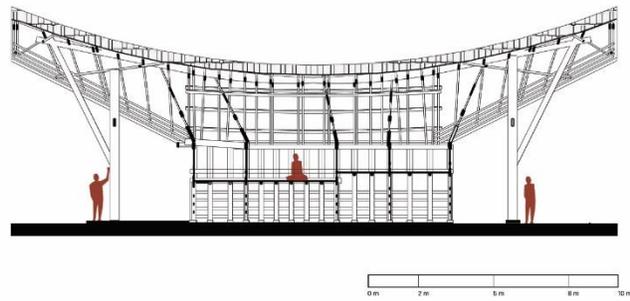
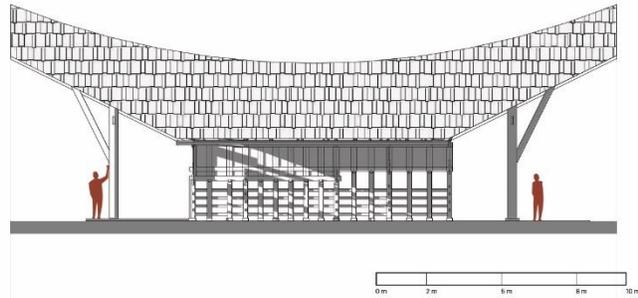
D.K. Ching, Francis (1943). *Architecture: Form, Space, & Corner*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Simsons, Barry J. (1984). *Housing on sloping sites*. New York: Construction Press.

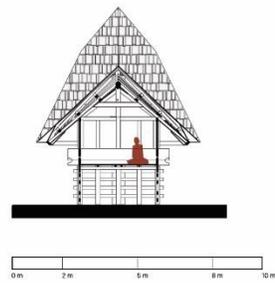
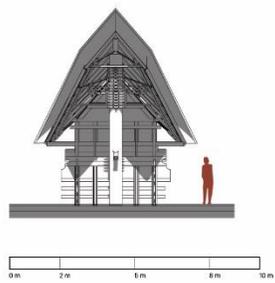
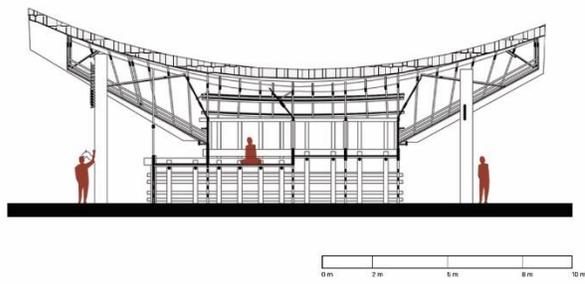
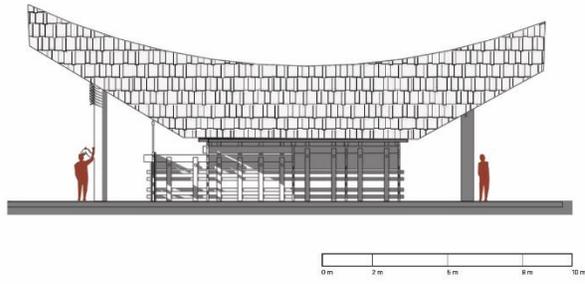
Waterson, Roxana. (1997). *The Living House, An Anthropology of Architecture in South East Asia*. Singapore: C.S. Graphics.



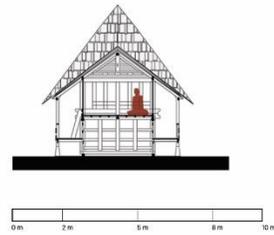
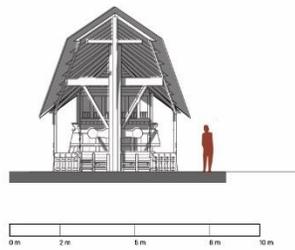
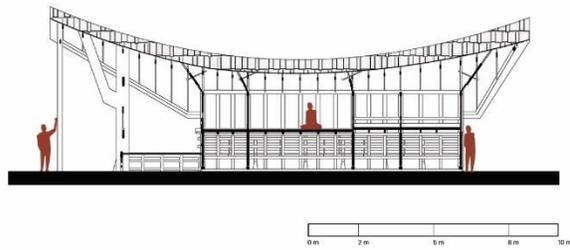
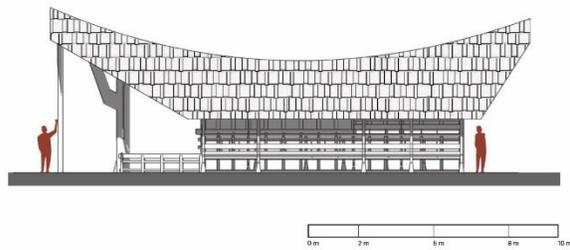
Lampiran 1. 1 Tampak, Potongan Banua Longkarrin. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)



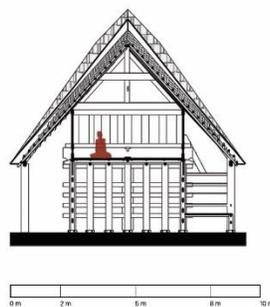
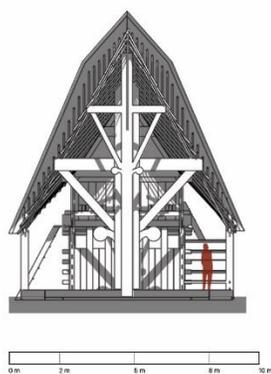
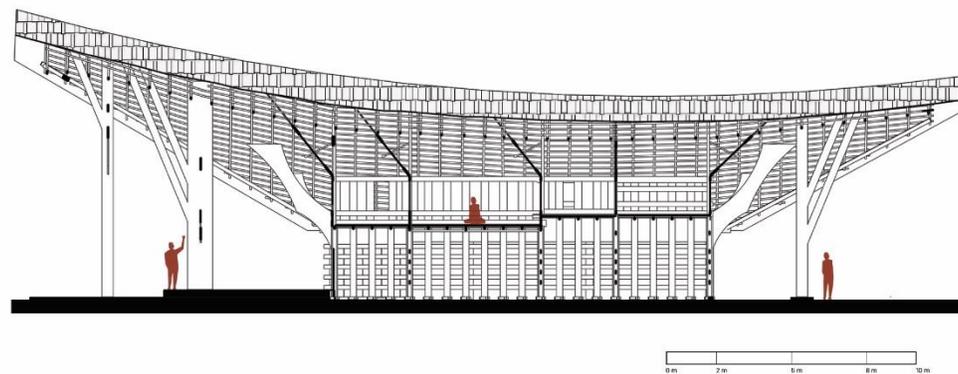
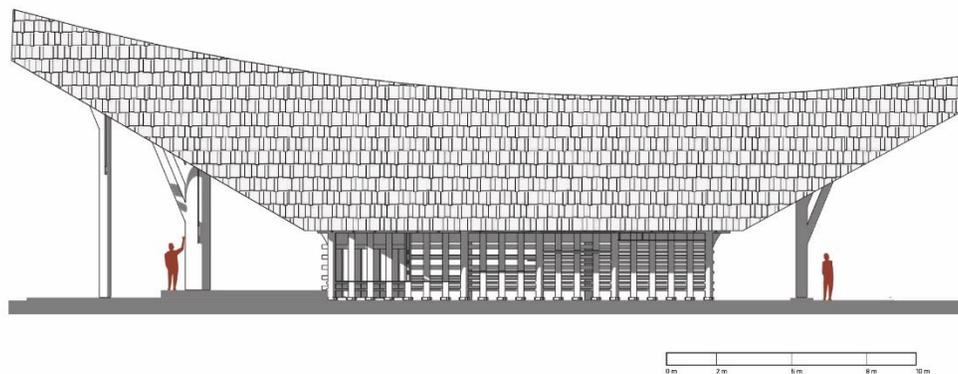
Lampiran 1. 2 Tampak, Potongan Banua Rapa. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)



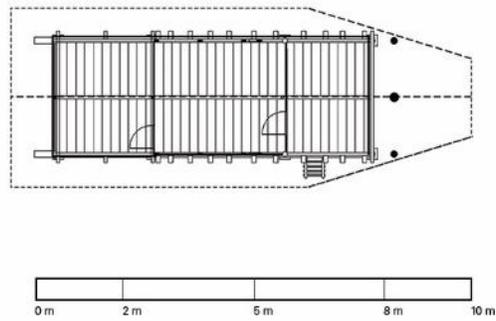
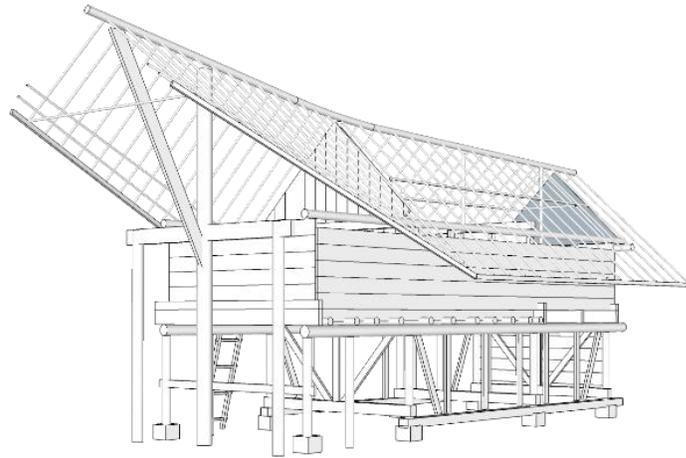
Lampiran 1. 3 Tampak, Potongan Banua Bolong. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)



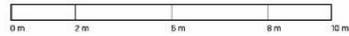
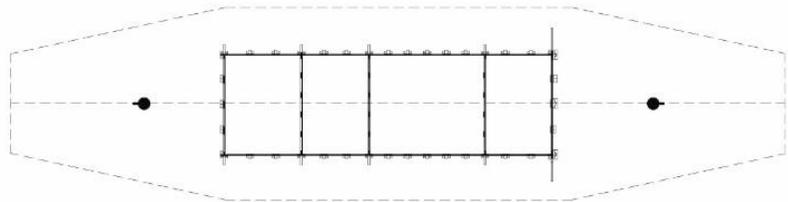
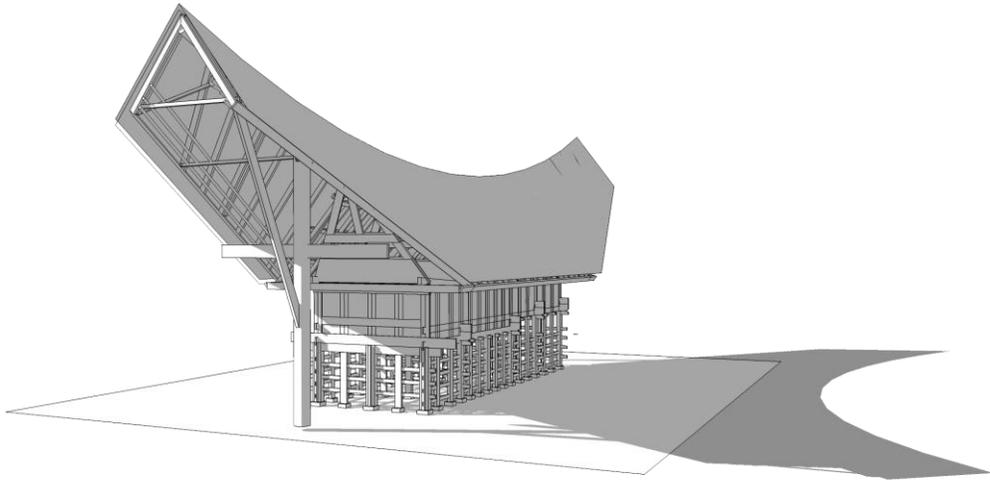
Lampiran 1. 4 Tampak, Potongan Banua Sura. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)



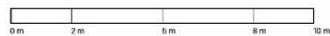
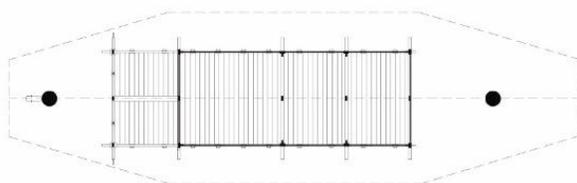
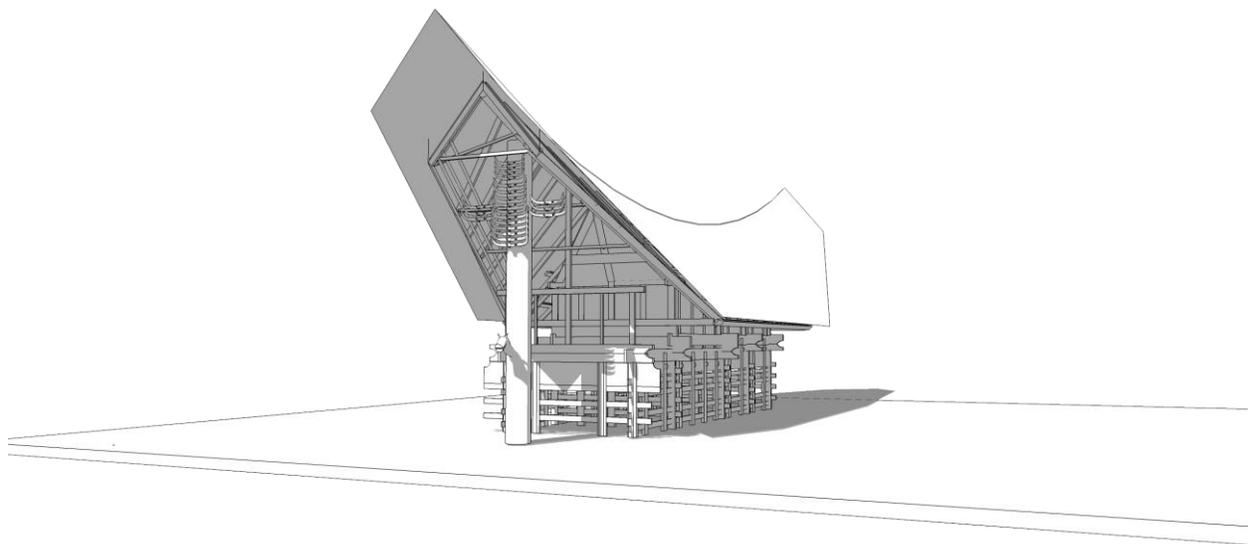
Lampiran 1. 5 Tampak, Potongan Banua Layuk. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)



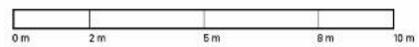
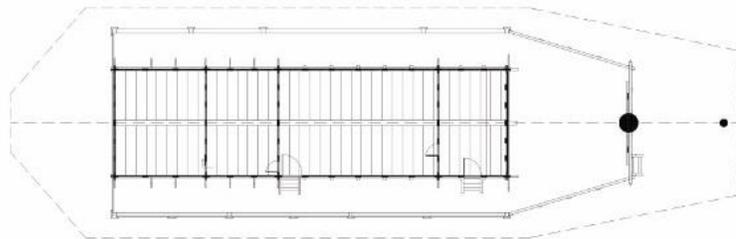
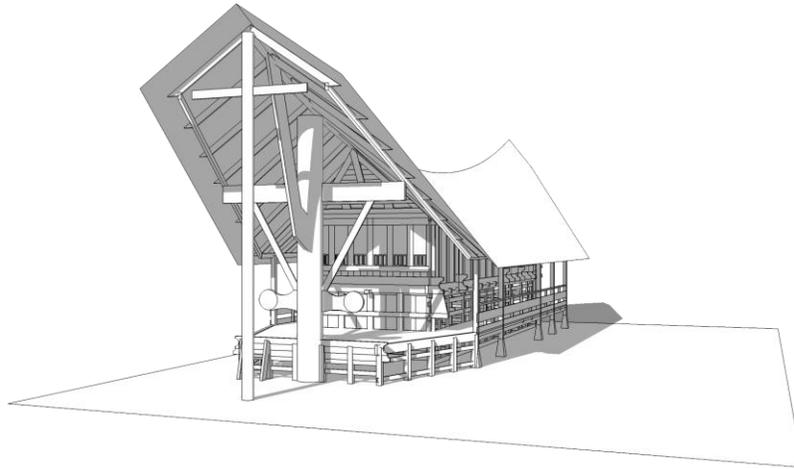
Lampiran 1. 6 Perspektif, Denah Banua Longkarrin.



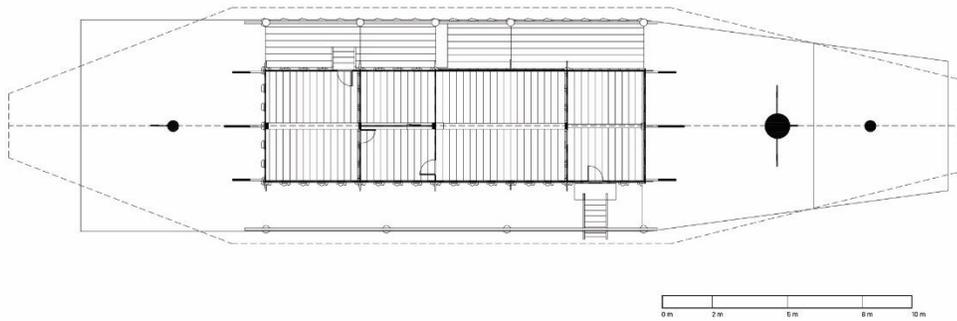
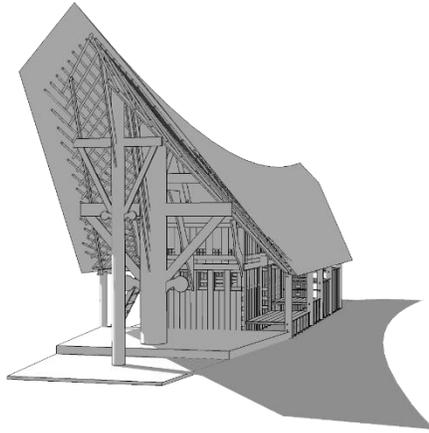
Lampiran 1. 7 Perspektif, Denah Banua Rapa.



Lampiran 1. 8 Perspektif, Denah Banua Bolong.



Lampiran 1. 9 Perspektif, Denah Banua Sura.



Lampiran 1. 10 Perspektif, Denah Banua Layuk.

Peta Dusun Ballapeu, Bambapongko, Galangrapa

Desa Ballatumuka, Kecamatan Balla

Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, Indonesia

Tahun 2018

2 59'16.5"S 119 17'45.9"E

Legenda

-  : Garis Kontur
-  : Garis Deliniasi
-  : Sirkulasi
-  : Banua
-  : Alang
-  : Talukul
-  : Rumpun Bambu
-  : Pohon Kopi
-  : Perdu
-  : Pohon Aren
-  : Pohon Mangga/Jambu
-  : Kebun

Keterangan

-  : Rumah Kepala Desa
-  : MCK
-  : Sekolah
-  : Gereja
-  : Warung
-  : Sentra Kerajinan
-  : Kandang
-  : Penggilingan Padi



Peta Dusun Ballapeu, Bambapongko, Galangrapa

Desa Ballatumuka, Kecamatan Balla

Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, Indonesia

Tahun 2018

2 59'16.5"S 119 17'45.9"E

Legenda

- o—o— : Garis Kontur
- — — : Garis Deliniasi
- — — : Sirkulasi
- : Banua
- : Alang
- : Talukul
- : Rumpun Bambu
- : Pohon Kopi
- : Perdu
- : Pohon Aren
- : Pohon Mangga/Jambu
- : Kebun

Keterangan

- 1 : Rumah Kepala Desa
- 2 : MCK
- 3 : Sekolah
- 4 : Gereja
- 5 : Warung
- 6 : Sentra Kerajinan
- 7 : Kandang
- 8 : Penggilingan Padi

- Rapa
- Sura
- Bolong



